



Penerapan ISAK 35 pada Yayasan Ittiba' u Manhajjin Nubuwwah

Rahmad Harddian

Universitas Kahuripan Kediri

rhaddian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisa bagaimana penerapan ISAK 35 pada Yayasan Ittiba' u Manhajjin Nubuwwah. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Strategi penelitian ini dengan menganalisis data yang diperoleh dibandingkan dengan pedoman di ISAK 35. Hasil menunjukkan bahwa Yayasan Ittiba' u Manhajjin Nubuwwah tidak sesuai dengan ISAK 35. Hal ini dikarenakan laporan keuangan yang dikeluarkan masih berbentuk laporan kas keluar masuk. Oleh karena itu penulis menyarankan dan berinisiatif membantu yayasan ini menyusun laporan keuangan yang sesuai ISAK 35.

Kata Kunci: ISAK 35, Organisasi Non Laba, Laporan Keuangan, Yayasan dan sector publik

Abstract

This study aims to analyse how the application of ISAK 35 in the Ittiba' u Manhajjin Nubuwwah Foundation. Researchers used a descriptive type of research. The results show that the Ittiba' u Manhajjin Nubuwwah Foundation is not in accordance with ISAK 35. This is because the financial statements issued are still in the form of cash in and out reports. Therefore, the authors suggest and take the initiative to help this foundation prepare financial statements in accordance with ISAK 35.

Keywords: ISAK 35, Non-profit Organisations, Financial Statements, Foundations and the public sector

A. PENDAHULUAN

Sektor publik mengacu pada serangkaian kegiatan ekonomi atau sosial yang dilakukan di bawah kendali secara mutlak atau daerah dan masyarakat lokal, yang berbeda dengan sektor swasta, dalam hal ini termasuk lembaga publik dan perusahaan yang melayani kebutuhan masyarakat (Popa, 2017)

Secara kelembagaan wilayah publik antara lain meliputi organisasi nonlaba pemerintahan dan organisasi nonlaba non pemerintahan meliputi organisasi sukarelawan, rumah sakit, sekolah tinggi dan universitas, serta organisasi-organisasi non pemerintahan lainnya (yayasan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi keagamaan, organisasi politik, dan lain sebagainya) (Andarsari, 2016: 145). Organisasi nonlaba ini sering kali didanai oleh uang publik dan terkadang menjalankan tugas-tugas atas nama pemerintah (Kostić et al., 2014). Organisasi-organisasi ini mempunyai tujuan untuk mendorong kesejahteraan sosial daripada menghasilkan keuntungan (Thrassou et al., 2024; Wolniak & Hadryś, 2018).

Organisasi nonlaba mendapatkan berasal dari pemerintah, sumbangan donatur, dan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas yang menghasilkan profit. Organisasi ini sering sangat bergantung pada subsidi dan hibah dari pemerintah. Pendanaan ini menjadi bagian penting dan signifikan untuk menjalankan operasional mereka (Cortis, 2017). Meskipun demikian, sumbangan dari swasta juga tetap menjadi sumber pendapatan yang penting (Hladká & Hyánek, 2017). Pendapatan organisasi nonlaba juga bisa berasal dari usaha komersial yang mereka lakukan baik berupa layanan kegiatan ataupun usaha bisnis.

Oleh karena itu muncul kebutuhan masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas. Keduanya memiliki peranan penting di wilayah sektor publik, terutama jika berkaitan dengan organisasi nonlaba dan donatur. Beberapa manfaat bisa didapatkan dengan adanya kedua aspek tersebut. Transparansi mempunyai peran penting dalam mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan di antara para donatur dan pengelola administrasi publik. Ternyata publik menghargai mekanisme pertanggungjawaban yang proaktif, dan lebih menyukai langkah-langkah pertanggungjawaban yang sifatnya kuantitatif (Ortega-Rodríguez et al., 2020). Transparansi dan akuntabilitas juga efektif dalam mengurangi kasus korupsi keuangan. Kedua hal tersebut berperan sebagai pencegah korupsi dengan cara

memastikan bahwa pejabat publik bertanggung jawab atas pekerjaan mereka, yang pada akhirnya menumbuhkan budaya yang berintegritas (Jadara & Al-Wadi, 2021)

Untuk menjawab kebutuhan diatas maka di Indonesia disusun sebuah standard yang menjadi pedoman dalam menyusun laporan keuangan organisasi nonlaba. ISAK 35 disahkan oleh IAI sebagai standard akuntansi yang mengatur penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba terlepas bentuk hukum dari organisasi tersebut pada tahun 2019 (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018). Penetapan ISAK 35 bertujuan agar organisasi nonlaba dapat memberikan informasi yang transparan mengenai pengelolaan sumber daya yang diperoleh dari sumbangan (Alfarizi et al., 2024). Dikarenakan laporan keuangan yang sesuai dapat meningkatkan kepercayaan donor dan kepentingan lain (Alfarizi et al., 2024).

Yayasan Ittiba'u Manhajjin Nubuwwah adalah sebuah Yayasan yang baru berdiri di tahun 2019. Yayasan ini seperti yang lainnya aktif di bidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan. Kemudian di dalam perkembangannya Yayasan ini mulai memiliki aset aset berupa bangunan, tanah, dan peralatan. Donatur mulai berdatangan untuk memberikan sumbangan kepada Yayasan ini.

Oleh karena itu Yayasan Ittiba'u Manhajjin Nubuwwah membutuhkan adanya pembukuan dan akuntansi yang rapi supaya masyarakat dan pengurus Yayasan Ittiba'u Manhajjin Nubuwwah tahu tentang kondisi keuangan yang sebenarnya terjadi. Meskipun Yayasan tersebut tidak berorientasi pada laba tetapi kegiatannya sering berkaitan dengan keuangan. Di yayasan ini terdapat puluhan jamaah yang beraktivitas hampir setiap harinya dan kemudian berdonasi. Oleh karena itu penyusunan laporan ikeuangan Yayasan dituntut harus jelas untuk pelaporan bagi pihak yang memberikans sumbangan. Laporan keuangan setidaknya disajikan secara rutin dan wajar.

Berdasarkan argumentasi diatas maka rumusan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa apakah laporan keuangan Yayasan Ittiba'u Manhajjin Nubuwwah sudah sesuai dengan ISAK 35.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Organisasi nonlaba (NPO) berperan penting di masyarakat dalam menangani berbagai masalah sosial, lingkungan, dan ekonomi. Mereka bergerak di tempat yang khusus antara sektor publik dan swasta. Kegiatannya banyak terfokus pada kesejahteraan masyarakat tanpa tujuan utama untuk menghasilkan laba (Hussain et al., 2014; Potocan et al., 2016). Mereka diakui atas perannya yang penting dalam mengembangkan nilai-nilai sosial dan membangun masyarakat sipil (Kim et al., 2021). Di Eropa organisasi semacam ini berperan dalam menyediakan barang dan jasa untuk kelompok yang rentan, menciptakan lapangan kerja, dan memobilisasi masyarakat sipil untuk memerangi kemiskinan dan pengucilan sosial (Stanciu & Mărcuță, 2016).

Tantangan untuk NPO adalah mengenai tata kelola organisasi. Tata kelola yang efektif sangat penting bagi NPO. Hal ini berpengaruh terhadap kinerja aktivitas dan hubungan mereka dengan sektor lainnya. Struktur tata kelola akan berdampak pada bagaimana NPO mengelola sumber daya (Aldashev et al., 2015; Arvidson & Lyon, 2014).

Akuntansi sektor publik adalah sistem yang dipakai lembaga-lembaga publik sebagai salah satu alat pertanggung jawaban kepada publik (Handayani, 2019). Akuntansi sektor publik sebagai kelembagaan wilayah publik antara lain meliputi organisasi nonlaba pemerintahan dan organisasi nonlaba non-pemerintahan meliputi organisasi sukarelawan, rumah sakit, sekolah tinggi dan universitas, serta organisasi-organisasi inon pemerintahan lainnya (yayasan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi keagamaan, organisasi politik, dan lain sebagainya) (Andarsari, 2017).

Akuntansi sektor publik didefenisikan sebagai mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-

departemen dibawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM, dan yayasan sosial, maupun pada proyek-proyek kerja sama sektor publik dan swasta (Bastian, 2007).

Akuntansi sektor publik bersifat memberikan pelayanan publik dalam rangka memenuhi kebutuhan dan hak publik sehingga menimbulkan adanya beberapa karakteristik khusus yang menjadi pembeda antara akuntansi sektor publik dengan akuntansi swasta. Perbedaan sifat dan karakteristik akuntansi tersebut disebabkan karena adanya perbedaan lingkungan yang memengaruhinya. Menurut Mardiasmo komponen lingkungan yang memengaruhi organisasi atau lembaga pemerintahan meliputi sektor ekonomi, politik, kultur, dan demografi (Mardiasmo, 2021).

Pelaporan keuangan mempunyai peran sangat penting dalam organisasi nonlaba (NPO) untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi. Hal ini terutama dikarenakan ketergantungan mereka terhadap sumber pendanaan eksternal seperti donasi dan hibah. (Cordery et al., 2019; Normand & Wootton, 2010; Reheul et al., 2014). Laporan keuangan akan membantu organisasi nonlaba untuk mendapatkan legitimasi dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan dimana sangat penting dalam rangka memperoleh dukungan dan pendanaan yang berkelanjutan (Normand & Wootton, 2010; Reheul et al., 2014). **Pelaporan keuangan yang transparan dapat mempengaruhi keputusan donatur untuk berdonasi. Misalnya, organisasi nonlaba yang mengungkapkan informasi keuangan dengan rinci mempunyai kemungkinan menerima dukungan dari donatur publik** (Tirado-Beltrán et al., 2020). Jadi bisa disimpulkan bahwa dengan menerbitkan laporan keuangan yang detail akan organisasi nonlaba akan mendapatkan kepercayaan dari donatur sehingga lebih besar kemungkinan mendapatkan dana.

Ada beberapa mekanisme bagaimana transparansi keuangan di organisasi nonlaba (NPO) ini secara signifikan mempengaruhi kepercayaan para pemangku kepentingan. Ketika secara finansial NPO dipandang oleh pemangku kepentingan sebagai organisasi yang transparan, maka hal ini akan menambah kepercayaan dan keterlibatan

mereka dengan organisasi tersebut (Ang, 2022; Farwell et al., 2019). Kepercayaan ini sangat penting dalam mendorong masyarakat untuk berdonasi dan berpartisipasi secara sukarela. Kepercayaan ini juga bisa diperkuat dengan manajemen yang efektif dan komunikasi informasi keuangan yang jelas sebagai cara untuk mengetahui bahwa sumber daya dipergunakan secara efisien (Ang, 2022).

Di dunia ada berbagai macam standard pelaporan keuangan untuk NPO. Setiap negara memiliki peraturan dan upaya yang berbeda-beda untuk pelaporan keuangan NPOnya. Sebagai contoh di Belgia, perubahan signifikan dalam peraturan akuntansinya telah terbukti menjadikan pelaporan keuangan tertunda (Reheul et al., 2014). Di Irak, adopsi standar FAS 117 direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Wathik et al., 2020). Di Australia, para pemangku kepentingan menyatakan perlu adanya standar akuntansi khusus sektor ini untuk memastikan konsistensi, efisiensi, dan transparansi dalam pelaporan keuangan NPO. Namun, juga perlu diakui bahwa NPO dengan skala lebih kecil bisa jadi membutuhkan fleksibilitas karena faktor biaya dalam rangka memenuhi kepatuhan ini (Palmer, 2013). Sedangkan di Eropa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peraturan akuntansi tiap negara yang dipengaruhi oleh tradisi budaya dan organisasi nirlaba yang beragam. Dampak dari kurangnya keseragaman ini mempersulit partisipasi NPO di berbagai negara (Lopez-Arceiz et al., 2021).

Dikarenakan adanya kebutuhan di Indonesia akan standard yang baku maka menjadi kewenangan IAI untuk membuatnya. Oleh karena itu IAI menerbitkan ISAK 35 yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia pada tanggal 11 April 2019. ISAK 35 berlaku efektif pada 1 Januari 2020. Berdasarkan ED ISAK 35 yang telah mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba (nirlaba) penyajian laporannya sesuai dengan PSAK No 1 (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018). Isinya terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Dewan Standar Akuntansi

Kuangan, 2018). ISAK 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI merupakan interpretasi dari PSAK 1; penyajian laporan keuangan paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonprofit membuat penyesuaian baik; penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, dan penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018).

C. METODE

Penelitian ini merupakan deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling untuk menghasilkan penjelasan yang kredibel dan dapat dipercaya mengenai suatu fenomena (Douglas, 2022) sehingga teknik pemilihan informan dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Subyek yang akan dipilih sebagai sumber informasi ialah bendahara yayasan. Jenis sumber data adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan proses pengumpulan data dipakai wawancara dan dokumentasi. Respon dari sebuah wawancara (nada suara, ekspresi wajah, keraguan) dapat memberikan informasi yang tidak dapat disembunyikan oleh informan. Disisi lain Peneliti harus berhati-hati dalam menentukan apa dan bagaimana cara bertanya, karena beberapa informasi mungkin bersifat kontroversial dan rahasia. Wawancara adalah metode yang sangat subjektif, dan bahaya bias selalu ada (Hussein, 2022).

Wawancara yang dilakukan dengan pengurus Yayasan Ittiba'u Manhajjin Nubuwwah, berupa transaksi pengelolaan keuangan di Yayasan Ittiba'u Manhajjin Nubuwwah. Data sekunder yang diambil adalah sejarah singkat dan struktur organisasi Yayasan Ittiba'u Manhajjin Nubuwwah. Teknik dokumentasi dilakukan terhadap pencatatan laporan yang dilakukan oleh Yayasan Ittiba'u Manhajjin Nubuwwah.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pencatatan keuangan oleh Yayasan Ittiba'u Manhajjin Nubuwwah Kabupaten Pasuruan masih dilakukan secara sederhana dan secara manual meski

menggunakan Program Excell. Yayasan ini belum melakukan pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

Bendahara melakukan pencatatan dengan mencatat setiap transaksi yang terjadi baik pemasukan maupun pengeluaran ke dalam sheet yang sudah dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Transaksi ini dicatat sebagai kas masuk dan kas keluar. Misal setoran infaq maka akan dicatat sebagai pemasukan kas. Sedangkan jika ada pengeluaran kategori pembangunan maka akan dicatat kas keluar di sheet dana pembangunan untuk keperluan belanja.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Tohari selaku penanggung jawab bagian pencatatan dan keuangan yang mengatakan:

“Semua data transaksi akan dicatat sesuai tanggal masuk dan keluar di worksheet pembukuan yayasan.

Jadi yayasan laporan keuangannya dibuatkan berupa buku kas, laporan pemasukan dan pengeluaran.

Berdasarkan temuan peneliti maka dapat dilihat ada beberapa kategori pejournalan atau semacam buku besar penggolongan transaksi kas masuk dan keluar. Berikut jenis-jenis penggolongan transaksi kas tersebut tersebut:

Mutasi Rekening Pembangunan Yayasan Iman							
No. Rekening BSI 9996661660 (6001)							
Buku Kas Periode tanggal 15 Jan 2021 s/d 19 Maret 2022							
Tanggal	Pengirim	Keterangan	Kode	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo	
15/01/2021		Saldo Akhir		35,267,297		35,267,69	
22/01/2021		Transfer		160,000		35,427,29	
26/01/2021		Transfer		100,000		35,527,29	
29/01/2021		Transfer		500,000		36,027,29	
02-05-21		Transfer Ke Tohari / Pavingjasi Saung			12,500,000	23,527,29	
02-05-21		Biaya Admin			2,900	23,524,39	
02-11-21		Transfer		500,000		24,024,39	
02-12-21		Transfer		200,000		24,224,39	
15/02/2021		Transfer		123,000		24,347,39	
17/02/2021		Transfer		250,000		24,597,39	
23/2/2021		Transfer		100,000		24,697,39	
24/2/2021		Transfer Ke Tohari Pembelian Alat Media			1,178,215	24,697,39	
24/2/2021		Biaya Admin			2,900	23,516,28	
03-05-21		Transfer		200,000		23,716,28	
31/3/2021		Transfer Ke Tohari Biaya pasang AC & Jam Digital			6,800,000	16,916,28	
26/6/2021		FLIP Wawansyah		300,000		17,216,28	
07-11-21		Tutup Rekening					
26/8/2021		Transfer		10,000,000		27,216,28	
14/9/2021		Transfer		100,000		27,316,28	
22/10/2021		Transfer		100,000		27,416,28	
30/10/2021		Transfer		2,000,000		29,416,28	
30/10/2021		Transfer		100,000		29,516,28	

1. Pembangunan

Sheet Uang Pembangunan digunakan untuk mencatat ketika ada pemasukan atau untuk keperluan pembangunan ataupun pemeliharaan sumbangan dari donatur. Pengeluaran dicatat ketika ada penarikan dari pihak yayasan untuk membayar perbaikan ataupun pemeliharaan bangunan ataupun penambahan fasilitas yang sifatnya ringan

2. Operasional

Sheet Operasional digunakan untuk mencatat ketika ada pemasukan atau untuk keperluan aktivitas operasional Yayasan. Karena Yayasan bergerak dalam bidang keagamaan maka transaksi yang banyak terjadi adalah dari donasi dan pengeluaran untuk transportasi ustadz. Ada beberapa pengeluaran untuk pembelian sapi tapi hanya terjadi setahun sekali ketika hari raya kurban.

Mutasi Rekening Operasional Yayasan Iman						
No. Rekening BSI 88557540 (6001)						
Buku Kas Periode tanggal 01 Januari 2021 s/d 18 Maret 2022						
Tanggal	Pengirim	Keterangan	Kode	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
01-02-21		SALDO awal Syariah DINOYO		983,082		983,082
01-02-21	Anas Samsudi Muslim	Transfer Pemindahan dari 238350976		500,000		1,483,082
01-06-21	Pemindahan	Top Up ECHANNEL Pemindahan dari 1520005067729		200,000		1,683,082
01-07-21	Faishal Arief	Donasi Tebar Paket Sembako		500,000		2,183,082
02-03-21	Moraden	Transfer pemindahan dari 58880271		500,000		2,683,082
01-04-21	Tarik Tunai	Yayasan IMAN			1,200,000	1,483,082
02-12-21	Transfer	Pemindahan dari 7110065196		200,000		1,683,082
15/2/2021	Transfer			100,000		1,783,082
15/2/2021	Setor tunai	Syamsul Bakhti dari hamba Allah Peralatan YIMAN media		20,000,000		21,783,082
15/2/2021	Transfer			20,000		21,803,082
03-01-21	Pemindahan	Transfer ke 80036020001004			20,500,000	1,303,082
03-01-21	Pemindahan	Biaya Admin			2,900	1,300,182
03-03-21	Andri Pramudito	Transfer		100,000		1,400,182
03-05-21	Moraden	Pemindahan dari 58880271		500,000		1,900,182
03-05-21	Muhamad Dul Gani	Transfer		100,000		2,000,182
25/3/2021	Tarik Tunai	Yayasan Iman			850,000	1,150,182
25/3/2021	Setor tunai			30,000		1,180,182
05-06-21	Moraden	Pemindahan dari 58880271		500,000		1,680,182
28/5/2021	Leny Indrawati	Donasi saung		200,000		1,880,182
06-04-21	Moraden	Bisyaroh Juni		500,000		2,380,182
06-06-21	Transfer	Pemindahan dari 1440005816084		5,500,000		7,880,182
06-08-21	Transfer FLIP	Pemindahan dari 437051936		1,500,000		9,380,182
06-08-21	Dwi Ana Ernaini Rita	Syirkah Sapi		3,000,000		12,380,182
06-09-21	Transfer	Dari Cab. Syariah Dinoyo		3,000,000		15,380,182
06-09-21	Transfer FLIP	Pemindahan dari 437051936		3,000,000		18,380,182
14/6/2021	Moraden	Syirkah Kurban Sapi		3,000,000		21,380,182

Dari hasil-hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pengurus Yayasan Ittiba'u Manhajjin Nubuwah tidak melakukan pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan pedoman standard yang telah dikeluarkan oleh IAI yang terdiri dari komponen-komponen yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan terdapat kendala-kendala

berupa keterbatasan SDM baik jumlah maupun pengetahuan mengenai akuntansi yang sesuai dengan berteriman umum.

5.3 Rekonstruksi Laporan Keuangan

Melihat hasil penelitian diatas maka penulis berinisistif untuk membuat laporan yang sesuai dengan ISAK 35.

YAYASAN ITTIBAU' MANHAJIN NUBUWWAH		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
PER 31 DESEMBER 2021		
ASET	2021	2020
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	96,514,303	38,261,381
Peralatan	96,514,303	
Aset tidak Lancar		
Tanah	81,960,000	81,960,000
Bangunan	396,300,230	369,316,215
	478,260,230	
Total ASET	574,774,533	489,537,596
LIABILITAS	-	
ASET NETO		
Dengan Pembatasan		
saldo awal	38,261,381	
tanah	81,960,000	
bangunan	396,300,230	
surplus	58,252,922	
Total ASET Neto	574,774,533	489,537,596

Setelah penulis lakukan rekonstruksi maka tampak laporan Keuangan seperti yang diatur oleh ISAK 35 yaitu Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan. Di Laporan Posisi Keuangan terlihat perolehan bangunan di tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 396.300.230.

Dengan laporan posisi keuangan maka tampak harta yang dimiliki oleh Yayasan.

YAYASAN ITTIBAU' MANHAJIN NUBUWWAH	
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF	
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 DESEMBER 2021	
TANPA PEMBATAAN DARI	
PEMBERI SUMBER DANA	
<i>Pendapatan</i>	-
<i>Beban</i>	-
	-
DENGAN PEMBATAAN DARI	
PEMBERI SUMBER DANA	
<i>Pendapatan</i>	159,183,437
<i>Beban</i>	100,930,515
	58,252,922
Total Penghasilan	
Komprehensif	58,252,922

Di Laporan Penghasilan Komprehensif terlihat sebesar Rp 58.252. 922,-. Hal ini menunjukkan pendapatan yayasan setelah dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran.

YAYASAN ITTIBAU' MANHAJIN NUBUWWAH	
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO	
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 DESEMBER 2021	
TANPA PEMBATAAN DARI	
PEMBERI SUMBER DANA	
<i>Saldo Awal</i>	
<i>Surplus</i>	
<i>Saldo Akhir</i>	
DENGAN PEMBATAAN DARI	
PEMBERI SUMBER DANA	
<i>Saldo Awal</i>	38,261,381
	478,260,230
<i>Surplus</i>	58,252,922
<i>Saldo Akhir</i>	574,774,533
TOTAL ASET NETO	574,774,533

Rahmad Harddian

YAYASAN ITTIBAU' MANHAJIN NUBUWWAH	
LAPORAN ARUS KAS	
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 DESEMBER 2021	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari sumbangan	159,183,437
Kas dari pendapatan jasa	-
aktivitas pembelian hewan qurban	72,210,000
peralatan	-
santunan	1,736,500
Kas neto dari aktivitas operasi	85,236,937
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian peralatan	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	
AKTIVITAS PENDANAAN	
Investasi bangunan	26,984,015
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaa	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	58,252,922
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	38,261,381
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	96,514,303

Di Laporan Perubahan Aset Neto terlihat peningkatan aset yayasan dimana ada penambahan sebesar 58.252. 922,- sehingga aset neto meningkat menjadi 574.774.533,-. Sedangkan pada Laporan Arus Kas menunjukkan masing-masing jenis aktivitas yang dilakukan Yayasan. Arus Kas terbesar berasal dari aktivitas Operasi yaitu ada aliran masuk sebesar Rp. 159.183.437,-

E. PENUTUP

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Yayasan Ittiba'u Manhajjin Nubuwwah masih belum menggunakan pencatatan keuangan seperti ISAK 35 yang dikeluarkan oleh IAI. Keterbatasan sumber daya manusia yang masih sedikit dengan mengandalkan tenaga dari keluarga pengasuh sendiri membuat pencatatan keuangan

menjadi kurang maksimal. Disamping itu keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi menjadi salah satu faktor juga yang menjadi penyebab kurang maksimalnya pencatatan keuangan di yayasan tersebut.

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian hanya berfokus pada proses pembukuan dan penyusunan laporan keuangan di yayasan. Hal ini membuat penelitian ini kurang luas dari segi pembahasan. Alangkah baiknya jika penelitian selanjutnya membahas mengenai transparansi pelaporan kepada public dan sistem penggajian dikarenakan di dalam Yayasan Yayasan Ittiba'u Manhajjin Nubuwwah saat ini sedang melakukan penggalangan donasi terbuka untuk pembangunan Gedung asrama dan system penggajian belum memakai system berbasis kinerja melainkan masih menggunakan system pukul rata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldashev, G., Marini, M., & Verdier, T. (2015). Governance of non-profit and non-governmental organizations - within- and between-organization analyses: An introduction. *Annals of Public and Cooperative Economics*, 86(1), 1 – 5. <https://doi.org/10.1111/apce.12064>
- Alfarizi, M. R., Lubis, A. W., & Nurwani, N. (2024). Analisis Penerapan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2508. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3611>
- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>
- Ang, H. S. (2022). The importance of human resources in the non-profit sector. In *Political, Economic And Social Dimensions Of Labour Markets: A Global Insight*. https://doi.org/10.1142/9789811238871_0020

- Arvidson, M., & Lyon, F. (2014). Social Impact Measurement and Non-profit Organisations: Compliance, Resistance, and Promotion. *Voluntas*, 25(4), 869 – 886. <https://doi.org/10.1007/s11266-013-9373-6>
- Bastian, I. (2007). *Akuntansi untuk LSM dan partai politik*. Erlangga. <https://books.google.co.id/books?id=XVXJhEO13pQC>
- Mardiasmo. (2021). *AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK - Edisi Terbaru*. Andi Offset. <https://books.google.co.id/books?id=pBVCEAAAQBAJ>
- Cordery, C. J., Crawford, L., Breen, O. B., & Morgan, G. G. (2019). International practices, beliefs and values in not-for-profit financial reporting. *Accounting Forum*, 43(1), 16–41. <https://doi.org/10.1080/01559982.2019.1589906>
- Cortis, N. (2017). Access to Philanthropic and Commercial Income Among Nonprofit Community Service Organisations. *Voluntas*, 28(2), 798–821. <https://doi.org/10.1007/s11266-016-9715-2>
- Data, Q., & Tools, C. (2024). *Sage Research Methods Qualitative Data Collection Tools : Design , Development , and Applications What Is Qualitative Research ?*
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. *DSAK-IAI: Jakarta*, 1–34.
- Douglas, H. (2022). Sampling Techniques for Qualitative Research. In *Principles of Social Research Methodology*. https://doi.org/10.1007/978-981-19-5441-2_29
- Farwell, M. M., Shier, M. L., & Handy, F. (2019). Explaining Trust in Canadian Charities: The Influence of Public Perceptions of Accountability, Transparency, Familiarity and Institutional Trust. *Voluntas*, 30(4), 768–782. <https://doi.org/10.1007/s11266-018-00046-8>
- Handayani, M. (2019). *Akuntansi Sektor Publik Di Lengkapi 100 Soal dan Jawaban*. POLIBAN PRESS.

- Hladká, M., & Hyánek, V. (2017). Government subsidies to non-profit organisations and its impact on private donations: Regional and subsector models. *Lex Localis*, 15(2), 283 – 301. [https://doi.org/10.4335/15.2.283-301\(2017\)](https://doi.org/10.4335/15.2.283-301(2017))
- Hussain, S. B., Rawjee, V. P., & Penceliah, S. (2014). The applicability of relationship marketing at non-profit organizations: A developing country perspective. *Problems and Perspectives in Management*, 12(4), 155 – 160. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84943813827&partnerID=40&md5=cafc3b9c8d5926a54aa36dfc71915441>
- Hussein, H. (2022). Interview Method. In M. R. Islam, N. A. Khan, & R. Baikady (Eds.), *Principles of Social Research Methodology* (pp. 207–219). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-19-5441-2_14
- Jadara, S. M., & Al-Wadi, M. (2021). The roles of transparency and accountability in reducing administrative and financial corruption. *Public Policy and Administration*, 20(2), 284–298. <https://doi.org/10.13165/VPA-21-20-2-11>
- Kim, M. Y., Lee, H. J., & Min, K. R. (2021). Mechanisms of perceived accountability in Korean NPOs: activating the dynamics of NPM-driven and confucian-driven cultures. *Quality and Quantity*, 55(6), 1917 – 1944. <https://doi.org/10.1007/s11135-020-01084-5>
- Kostić, S. C., Filipović, V., & Vukmirović, J. (2014). Marketing orientation and business performance of public administration. In *Innovative Management and Firm Performance: An Interdisciplinary Approach and Cases*. https://doi.org/10.1057/9781137402226_9
- Lopez-Arceiz, F. J., Bellostas, A. J., & Moneva, J. M. (2021). Accounting Standards for European Non-profits. Reasons and Barriers for a Harmonisation Process. *Accounting in Europe*, 18(1), 43–74. <https://doi.org/10.1080/17449480.2020.1795215>

- Normand, C. J., & Wootton, C. W. (2010). Use of financial statements to legitimize a new non-profit organization during the us civil war: The case of the Northwestern Sanitary Commission. *Accounting History*, 15(1), 93–119. <https://doi.org/10.1177/1032373210350322>
- Ortega-Rodríguez, C., Licerán-Gutiérrez, A., & Moreno-Albarracín, A. L. (2020). Transparency as a key element in accountability in non-profit organizations: A systematic literature review. *Sustainability (Switzerland)*, 12(14). <https://doi.org/10.3390/su12145834>
- Palmer, P. D. (2013). Exploring attitudes to financial reporting in the Australian not-for-profit sector. *Accounting and Finance*, 53(1), 217 – 241. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2011.00456.x>
- Popa, F. (2017). Public Sector - Conceptual Elements, Implications in Economic and Social Life. *Studies and Scientific Researches. Economics Edition*, 25, 49–56. <https://doi.org/10.29358/sceco.v0i25.380>
- Potocan, V., Üngan, M. C., & Nedelko, Z. (2016). Handbook of Research on Managerial Solutions in Non-Profit Organizations. In *Handbook of Research on Managerial Solutions in Non-Profit Organizations*. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-0731-4>
- Reheul, A. M., Van Caneghem, T., & Verbruggen, S. (2014). Financial Reporting Lags in the Non-profit Sector: An Empirical Analysis. *Voluntas*, 25(2), 352–377. <https://doi.org/10.1007/s11266-012-9344-3>
- Stanciu, V., & Mărcuță, L. (2016). Associations and foundations in Europe a special approach to practising economy. *Proceedings of the 28th International Business Information Management Association Conference - Vision 2020: Innovation Management, Development Sustainability, and Competitive Economic Growth*, 2383 – 2389. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85013871626&partnerID=40&md5=a00e1209bce38ae6e11868371d44def4>

- Thrassou, A., Vrontis, D., Efthymiou, L., & Kokkinopoulou, E. (2024). Delineating Non-Profit Organizations: Structures, Models and Technology. *Palgrave Studies of Cross-Disciplinary Business Research, in Association with EuroMed Academy of Business, Part F3324*, 1 – 27. https://doi.org/10.1007/978-3-031-62538-1_1
- Tirado-Beltrán, J. M., Fuertes-Fuertes, I., & Cabedo, J. D. (2020). Donor reaction to non-financial information covering social projects in nonprofits: A spanish case. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(23), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su122310146>
- Wathik, I. M., Al azzawi, N. S., & Hamad, M. K. (2020). The quality of financial reporting according to international standards of non-profit organisations operating in Iraq. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *12*(1), 273 – 291. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85083043075&partnerID=40&md5=f64a6d239b2f509bfe4e9345c50588d7>
- Wolniak, R., & Hadryś, D. (2018). Key performance indicators for value assessment for non-profit organization. In *Strategic Value Management: A Dynamic Perspective*. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85206875886&partnerID=40&md5=687904c4ba025de66e59108446d43b8e>